

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA FKIP MENJADI GURU

Dewi Aulia¹, Etika Khaerummisa², Fakhrudin³

¹²³Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

auliadewi814@gmail.com¹,

ABSTRACT

The readiness of students in the Faculty of Teacher Training and Education to become teachers is an important foundation for producing competent educators. However, the quality of teachers in Indonesia is still relatively low, which is partly caused by insufficient preparation among prospective teachers. The Kampus Mengajar program, initiated by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, was introduced to address this issue. This serves as the basis for conducting this study, which aims to determine whether the Kampus Mengajar program influences students' readiness to become educators or teachers. This study employs a Systematic Literature Review method, which involves collecting secondary data in the form of scientific articles, journals, and other relevant sources related to the research topic. The research design involves analyzing, identifying, evaluating, and interpreting 11 articles that discuss the Kampus Mengajar program in nationally accredited journals (SINTA-indexed journals). The findings of this study indicate that the Kampus Merdeka program has a significant influence on students' readiness to become teachers.

Keywords: Kampus Mengajar, Readiness to Become a Teacher, Systematic Literature Review

ABSTRAK

Kesiapan seorang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi seorang guru merupakan suatu latar belakang terciptanya guru yang kompeten. Walaupun begitu kualitas guru di Indonesia termasuk di tahap cukup rendah, hal ini dikarenakan kurangnya persiapan bagi para calon guru. Program Kampus Mengajar yang digaungkan oleh Kemendikbud Ristek muncul untuk mengatasi permasalahan itu. Hal ini menjadi dasar dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah program Kampus Mengajar mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik atau guru. Penelitian ini merupakan Systematic Literature Review yang merupakan pengumpulan data sekunder berupa karya ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian yang sedang di tinjau. Desain yang dilakukan yaitu dengan menganalisis, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan 11 artikel dengan lingkup pembahasan program Kampus Mengajar dalam Jurnal Nasional terakreditasi SINTA. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa program Kampus Merdeka terbukti berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Kesiapan Menjadi Guru, Systematic Literature Review

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas baik dan berdaya saing di era globalisasi ini. Di era ini juga persaingan di dunia kerja tidak dapat dihindari setiap individu. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan keterampilan generasi muda. Generasi muda harus bisa berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman melalui pendidikan untuk menghadapi tuntutan masa depan di dunia pendidikan. Meskipun demikian, sangat penting untuk mempertahankan dan melestarikan kualitas seperti iman, kesalehan, moralitas, kecerdasan, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab sipil (Widia R and Lestari 2024). Siswa, pembelajaran, dan pendidik atau guru adalah tiga komponen kunci dari proses pendidikan. Ketiganya memiliki hubungan yang berkelanjutan, dan fondasi pendidikan akan terganggu jika salah satu dari mereka

menghilang. Bahkan ketika instruktur sekarang dapat menggunakan teknologi sebagai alat untuk membantu mereka dalam pekerjaan mereka, teknologi tidak dapat sepenuhnya menggantikan fungsi guru (Widia R and Lestari 2024). Guru memegang peranan kunci dalam kemajuan pendidikan melalui peran sebagai pendidik, pemimpin, agen perubahan, dan teladan di masyarakat. Keterlibatan aktif guru dalam proses perubahan dan pengambilan kebijakan sangat penting untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal dan berkelanjutan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 2 yang berbunyi: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". Guru dipandang oleh pemerintah sebagai komponen

penting dalam pembangunan dan kemajuan bangsa. Kaliber suatu pendidikan sebagian ditentukan oleh kaliber instruktur. Oleh karenanya, seorang guru harus aktif berpartisipasi dan menempatkan diri dalam perannya sebagai tenaga pendidik profesional yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Guru diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam penguasaan materi ajar. Selain itu juga, guru perlu menguasai teknik dan metode pembelajaran agar materi yang akan diterima oleh siswa bisa disampaikan dengan baik (Roisah and Margunani 2018). Di semua tingkatan, kualitas suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari peran pendidik atau guru profesional yang berkualitas (Isti Handayani and Wuri Septi Handayani 2024). Mengajar tidak diragukan lagi akan menjadi pekerjaan yang sulit, dan pendidik harus mampu mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan bangsa yang aktif mengejar potensi mereka untuk kemajuan negara. Hanya mereka yang memiliki minat, bakat, dan kesiapan yang kuat dalam mata pelajaran pendidikan yang dapat mengajar (Sofiatun Nufus and Fathurrohman 2023). Untuk menjadi

guru profesional, seseorang harus memiliki pengalaman aktual mengajar di lembaga pendidikan dan pemahaman teoritis tentang kompetensi guru. Sistem pendidikan yang terintegrasi harus bekerja sama dan membantu proses ini agar menghasilkan hasil terbaik (Widia R and Lestari 2024). Mahasiswa adalah agen perubahan masa depan yang berperan penting dalam pembangunan suatu negara. Mahasiswa di bidang keguruan sebagai calon guru perlu memiliki keterampilan mengajar sebagai bekal untuk menjadi seorang guru. Seorang siswa harus siap menjadi guru selain memiliki kemampuan mengajar. Hal ini dimaksudkan agar siswa sudah memiliki minat yang kuat dalam mengajar sebelum mereka memutuskan untuk mendaftar di perguruan tinggi dan jurusan pendidikan. Dengan melakukan ini, mereka akan dapat menjadi guru yang berkualitas dan memberikan pengetahuan kepada siswa. Pada praktiknya, mayoritas mahasiswa belum memiliki tekad yang kuat untuk menempuh jalur karier sebagai pendidik, dan banyak yang memilih gelar pendidikan sebagai alternatif. Pada 25 Desember 2023, terdapat 22

mahasiswa program studi pendidikan matematika di FKIP Unadayan. Dari jumlah tersebut, 16 mahasiswa mengaku tidak memiliki minat untuk menjadi guru sebelum memilih jurusan, 2 mahasiswa menunjukkan minat yang cukup besar, dan 4 mahasiswa sangat tertarik menjadi guru karena itu merupakan cita-cita mereka sejak kecil. Namun, mayoritas mahasiswa pendidikan matematika di FKIP Unadayan awalnya tidak berminat menjadi guru, dan minat tersebut justru menurun setelah memahami lebih dalam dunia Pendidikan (Widia R and Lestari 2024). Menurut Ayu Sukma (Sukma, Stevani, and Saputri 2022), banyak mahasiswa pendidikan memilih untuk tidak menjadi guru karena berbagai faktor, baik itu dari internal maupun eksternal. Secara internal, sebagian mahasiswa merasa kurang percaya diri dengan kemampuan mengajar mereka atau tidak memiliki minat yang kuat terhadap profesi guru. Sementara itu, secara eksternal, rendahnya gaji guru, terutama bagi guru honorer, serta persepsi masyarakat yang sering menganggap profesi guru kurang menjanjikan secara finansial menjadi alasan utama. Selain itu, beberapa

mahasiswa masuk ke jurusan pendidikan bukan atas keinginan pribadi, melainkan karena dorongan keluarga atau keterbatasan pilihan saat mendaftar kuliah. Kombinasi faktor-faktor tersebut membuat banyak mahasiswa pendidikan enggan melanjutkan karier sebagai tenaga pendidik. Salah satu mata kuliah yang dibutuhkan siswa yang terdaftar dalam program pendidikan guru adalah *Micro Teaching*. roses penyederhanaan kegiatan pembelajaran, yang meliputi waktu, materi, dan jumlah siswa, disebut sebagai *Micro Teaching*. Tujuan dari *Micro Teaching* adalah untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam mengajar bagi mahasiswa. Menurut Adri (Adri et al. 2020), “Secara umum, micro teaching dilakukan melalui lima langkah berikut: (1) Pengenalan/pemahaman tentang konsep microteaching, (2) Penyajian model dan diskusi, (3) Perencanaan/persiapan pembelajaran, (4) Pelaksanaan/praktik pembelajaran, (5) Diskusi/umpan balik, (6) Praktik pembelajaran ulang bagi yang belum berhasil”. Calon guru akan memperoleh kemampuan mengajar yang diperlukan untuk memenuhi

tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional di masa depan dengan menyelesaikan mata kuliah *micro teaching*. Selain *micro teaching*, kesiapan mahasiswa menjadi guru harus diasah melalui kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP). Kegiatan yang disebut Pengenalan Lingkungan Persekolahan dirancang untuk siswa di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Ini terdiri dari kegiatan pengajaran kelas dan ekstrakurikuler. Menurut Zainal Asri (Adri et al. 2020) pembelajaran (*teaching skills training*) bagi calon guru pada umumnya dilakukan melalui dua tahap, yaitu *peer teaching* (dihadapan teman sendiri) dan tahap praktik mengajar (dihadapan siswa sesungguhnya). Yang disebut *peer teaching* adalah *micro teaching* dan tahap praktik mengajar adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan.

Dalam mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan mengenai kesiapan mahasiswa menjadi guru, pemerintah mengambil beberapa langkah. Program Kampus Mengajar, salah satu program utama yang pemerintah upayakan dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dimaksudkan untuk

melibatkan siswa dari berbagai program studi dan mendukung pendidikan di sekolah penempatan, khususnya di tingkat sekolah dasar dan menengah (Kemendikbud 2021). Program Kampus Mengajar memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Mereka tidak hanya membantu guru, tetapi juga bertanggung jawab untuk merancang, mengelola, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas. Ini adalah cara yang bagus untuk meningkatkan keterampilan pedagogis dan profesional siswa. Di sekolah dasar dan menengah, siswa ditempatkan selama satu semester penuh untuk membantu dalam berbagai bidang pendidikan, termasuk meningkatkan literasi dan numerasi mereka dan mengembangkan karakter mereka. Diharapkan pengalaman ini akan membantu siswa memahami dinamika dunia pendidikan secara nyata dan memperkuat kesiapan mereka untuk menjadi pendidik yang berkualitas di masa depan. Dalam program ini, mahasiswa berfungsi sebagai mitra guru, membantu dalam proses pembelajaran, serta berkontribusi pada peningkatan literasi dan

numerasi siswa, terutama di daerah yang kurang terlayani (3T). Selain itu, Kampus Mengajar juga bertujuan untuk mengembangkan soft skills mahasiswa, seperti kepemimpinan dan kepekaan sosial, serta memberikan pengalaman langsung dalam dunia pendidikan. Sulistyanto (Sulistyanto, Kurniawan, and Prayoga 2024) mengungkapkan bahwa program ini membantu mahasiswa memahami realitas dunia pendidikan, termasuk tantangan dalam manajemen kelas dan integrasi teknologi. Dengan memberikan pengalaman otentik dan fleksibilitas dalam belajar, kampus mengajar menjadi jalan keluar strategis untuk menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan di kampus dan praktik nyata di sekolah (Yasip and Fatima 2024). Hasil penelitian Sri Indah (Widia R and Lestari 2024), menunjukkan bahwa program kampus mengajar memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi seorang guru. Hal ini dikarenakan program kampus mengajar memberikan mahasiswa suatu pengalaman praktis mengajar di sekolah, yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan pedagogik dan soft skills seperti kepemimpinan dan

komunikasi. Selain itu, program ini melibatkan dukungan dan kolaborasi dari dosen pembimbing dan mentor di sekolah, serta memberikan evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan. Dengan terjun langsung dalam proses pembelajaran, mahasiswa dapat merasakan kepuasan dan tantangan menjadi guru, yang meningkatkan motivasi dan minat mereka untuk berkarir di bidang pendidikan. Program kampus mengajar terbukti efektif dalam mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian literatur mengenai pengaruh program kampus mengajar memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Dengan demikian, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan menerapkan temuan tersebut untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) adalah metode kajian literatur yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. SLR mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber yang relevan, seperti

karya ilmiah, artikel jurnal, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian seperti penelitian yang sedang di tinjau Santa Aulia (Rachmadhani and Kamalia 2023). Dengan kata lain, melalui pendekatan ini, peneliti melakukan tinjauan dan identifikasi artikel secara sistematis, mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dalam setiap tahapnya. Tujuan dari penggunaan metode *Systematic Literature Review* (SLR) adalah untuk menganalisis secara mendalam berbagai publikasi penelitian guna menemukan, menilai, dan menginterpretasikan hasil yang relevan. Proses ini difokuskan pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dan berhubungan dengan topik yang sedang diteliti (Barricelli et al. 2019). Menurut Triandini (Triandini et al. 2019) terdapat 6 langkah utama dalam pelaksanaan *Systematic Literature Review* (SLR), (1) *Research Question* yang berangkat dari topik yang telah dipilih oleh peneliti. (2) *Search Proses*, yaitu kegiatan penelusuran literatur yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian melalui sumber-sumber yang relevan. (3) *Inclusion and*

Exclusion Criteria digunakan untuk menentukan kelayakan literatur yang akan digunakan dalam kajian. (4) *Quality Assesment*, di mana sumber-sumber yang telah diperoleh dievaluasi berdasarkan kriteria mutu yang telah ditetapkan. (5) *Data Collection*, dilakukan dengan menghimpun data dari penelitian-penelitian yang telah lolos proses seleksi. (6) *Data Analysis* dilakukan untuk mengkaji temuan-temuan dari data yang terkumpul guna menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan kesimpulan. Berdasarkan tahapan di atas, peneliti mengumpulkan, merangkum, mereview, dan menganalisis beberapa penelitian tentang bagaimana kampus mengajar berdampak atau mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi seorang guru. Artikel jurnal dikumpulkan oleh peneliti dari *Google Scholar*, SINTA dan *Research Gate*. Dengan kata kunci “kampus mengajar mempengaruhi kesiapan menjadi guru”. Fokus penelitian adalah publikasi yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. 11 artikel yang terakreditasi SINTA ditemukan melalui proses pencarian dengan kata kunci yang ditentukan. Peneliti

kemudian mengatur dan mengklasifikasikan artikel yang terkait dengan penelitian. Metadata artikel ini kemudian disusun dalam tabel yang mencakup author, judul, tahun terbit, nama jurnal, jenis penelitian dan hasil penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan tinjauan dan analisis mendalam terhadap artikel, dengan perhatian khusus pada hasil yang dipaparkan dalam bagian diskusi dan kesimpulan. Temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut kemudian akan disusun dan dibahas lebih lanjut dalam bagian pembahasan artikel ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Artikel-artikel yang dikumpulkan melalui *Systematic Literature Review* ini, hasil data penelitian ini mencakup pemeriksaan mendalam dan ringkasan dari artikel-artikel terkait kesiapan guru dan program Kampus Mengajar. Tabel di bawah ini mencantumkan total 11 artikel yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik. Tabel tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan penelitian di bidang ini, yang mencakup metadata penting seperti *author*, judul, tahun terbit, nama jurnal, jenis penelitian, dan

temuan utama dari masing-masing artikel.

Tabel 1 Penelitian tentang Kampus Mengajar dan Kesiapan Menjadi Guru

Hasil SLR	
Peneliti, Tahun dan Jurnal	Hasil Penelitian
(Anandha and Susanto 2023)	Penelitian kuantitatif dengan metode survei ini menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kompetensi pedagogik calon guru
(Nasri and Totalia 2024)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun variabel kontrol ditambahkan, dampaknya tetap konsisten, yaitu program Kampus Mengajar di FKIP UNS memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial mahasiswa.
(Sofiatun Nufus and Fathurrohman 2023)	Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode campuran dengan urutan penjelasan. Penelitian menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa Pendidikan Matematika untuk menjadi guru. Pengalaman langsung yang diperoleh selama mengikuti program ini menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan minat tersebut. Selain itu, perasaan saaat

	pengajaran, perhatian terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, antusiasme dan lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang mendukung motivasi untuk menjadi guru.	Dahliana (2023)	metode studi deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa program Kampus Mengajar berperan dalam meningkatkan minat mahasiswa pendidikan ilmu sosial untuk berkarir sebagai guru ilmu sosial.
(Tsani and Sudarwanto 2023)	Penelitian ini menggunakan metode analisis Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa Universitas Negeri Surabaya untuk menjadi guru ekonomi dipengaruhi secara positif oleh program Kampus Mengajar dan <i>Locus of Control</i> , baik secara terpisah maupun bersamaan.	Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis	Hasil dari penelitian deskriptif kualitatif ini menunjukkan bahwa agar program Kampus Mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien di tingkat sekolah dasar, mahasiswa perlu menjadi guru yang berkualitas.
Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)		(Baktiar, Meiliza, and Ulhaq 2022)	Kepercayaan diri mereka meningkat dan mereka juga memperoleh wawasan baru sebagai hasil dari pengalaman tersebut. Sebagai hasilnya, lulusan program Kampus Mengajar siap untuk mengejar karir sebagai guru profesional
(Widia R and Lestari 2024)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Ex-post Facto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mahasiswa FKIP Unidayan dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional dipengaruhi oleh program Kampus Mengajar.	Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)	
Jurnal Akademik Pendidikan Matematika			Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa persepsi terhadap program Kampus Mengajar, faktor lingkungan keluarga, serta kondisi ekonomi keluarga berkontribusi secara signifikan dalam mendorong dan memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier sebagai guru.
(Mevia, Rosyid, and Susanto 2024)	Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif juga dengan metode penelitian survei. Hasilnya menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengembangan soft skills mahasiswa FKIP Universitas Esa Unggul terutama dalam aspek komunikasi, kepemimpinan, kepercayaan diri, kerja sama, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi.	(Irawan et al. 2022)	
JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)		Lentera Jurnal Ilmiah Pendidikan	
(Amaliya, Ruhimat, and	Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui	(Rosalia and Saptatiningsih 2024)	Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta termotivasi untuk
		AR RUMMAN: Jurnal od Education and Learning Evaluation	

	berpartisipasi dalam program Kampus Mengajar untuk mendapatkan pengalaman mengajar dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka.
(Sugiharto et al. 2020) <i>Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application</i>	Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa mahasiswa berhasil memperoleh keterampilan baru atau memperkuat kompetensi pedagogis mereka setelah terlibat dalam kegiatan mengajar di kampus.

Menurut Tabel 1, ada sebelas artikel yang membahas pengaruh program kampus mengajar terhadap kesiapan siswa untuk menjadi guru. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa program ini tidak hanya mempengaruhi kesiapan siswa untuk menjadi guru, tetapi juga mempengaruhi kompetensi pedagogik siswa, minat untuk menjadi guru, keinginan untuk berprofesi sebagai guru, dan kemampuan mengajar siswa. Menurut Afina (Anandha and Susanto 2023) program Kampus Mengajar membuka peluang bagi mahasiswa calon guru untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui program ini, mereka dapat mengamati dinamika pembelajaran,

berinteraksi langsung dengan siswa, serta mengaplikasikan berbagai teori yang telah diperoleh selama perkuliahan di lingkungan nyata. Program ini juga memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada calon guru mengenai sistem pendidikan dan tantangan yang dihadapi para siswa. Sejalan dengan Afina, Dwi Yuwono (Sugiharto et al. 2020) juga menunjukkan bahwa para mahasiswa belajar keterampilan baru dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya setelah berpartisipasi dalam program Kampus Mengajar. Mahasiswa calon guru memiliki kesempatan untuk mencoba berbagai pendekatan mengajar dan memperoleh masukan dari guru dan mentor di sekolah dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, keterlibatan dalam program Kampus Mengajar adalah langkah awal yang penting bagi mereka untuk memahami dan menguasai peran dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Melalui pengalaman ini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dunia pendidikan dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa di masa mendatang.

Selain itu, program ini berfungsi sebagai metode pembelajaran langsung yang bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi guru (Sofiatun Nufus and Fathurrohman 2023). Penelitian Nasri (Nasri and Totalia 2024) mengungkapkan bahwasannya Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh guru yang memiliki kompetensi tinggi. Namun, kurangnya pelatihan yang diberikan kepada calon guru di perguruan tinggi menyebabkan kemampuan mahasiswa calon guru belum berkembang secara maksimal, sehingga hal ini turut berkontribusi pada rendahnya kualitas guru di Indonesia. Program Kampus Mengajar menjadi bentuk investasi penting bagi mahasiswa sebagai calon sumber daya manusia, karena memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan mempersiapkan diri dalam menjalani profesi keguruan di masa depan. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi persaingan di dunia kerja, khususnya di sektor pendidikan. Dengan terciptanya calon guru yang berkualitas, diharapkan

mutu pendidikan di Indonesia juga akan mengalami peningkatan. Handayanti (Rosalia and Saptatiningsih 2024) mengungkapkan bahwa motivasi mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta mengikuti program kampus mengajar yaitu (1) Memperoleh pengalaman mengajar dan meningkatkan keterampilan mengajar, (2) Memperluas jaringan, (3) Mendapatkan konversi 20 SKS, (4) Menerima intensif bulanan dan pengurangan biaya kuliah, (5) Mendapatkan sertifikat dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dan (6) Mengembangkan *soft skill* dalam mengajar. Program kampus mengajar bukan cuma berguna untuk meningkatkan *soft skill* dan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru saja, selain itu, juga mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bersaing di pasar kerja, terutama dalam bidang pendidikan. Penelitian Dhefa Arta (Mevia et al. 2024) menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan *soft skill* mahasiswa, termasuk mahasiswa Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian itu sejalan dengan

Umami (Umami and Ramdhani 2022) bahwasannya program Kampus Mengajar memberikan manfaat yang signifikan, membantu mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan komunikasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan soft skill dan hard skill mereka sebagai calon guru. Program Kampus Mengajar telah terbukti menjadi salah satu faktor utama yang meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih profesi guru. Partisipasi dalam program ini memberikan dampak positif dan signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa untuk berkarier di dunia pendidikan. Selain itu, Yolita (Sofiatun Nufus and Fathurrohman 2023) juga mengungkapkan bahwa selain program Kampus Mengajar, minat untuk menjadi guru turut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti perasaan saat mengajar, kepedulian terhadap mutu pendidikan, cita-cita pribadi, serta dukungan dari lingkungan keluarga. Di samping itu, penguasaan kemampuan dasar dalam mengajar menjadi hal yang penting dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal awal sebelum terjun langsung ke dunia pendidikan. Sependapat dengan Yolita, Ajeng Risti (Amaliya et al.

2023) penelitian ini menjelaskan bahwa program Kampus Mengajar memberikan pengaruh yang cukup positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru IPS. Pengalaman langsung yang diperoleh mahasiswa calon guru selama mengikuti program tersebut secara tidak langsung menumbuhkan ketertarikan dan minat mereka untuk berprofesi sebagai guru IPS. Penelitian yang dilakukan oleh Ihkam (Tsani and Sudarwanto 2023) menemukan bahwa selain program Kampus Mengajar, terdapat beberapa faktor lain yang juga memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru, salah satunya adalah Internal Locus of Control. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di UNS merasakan dampak positif dari program Kampus Mengajar, yang dipadukan dengan faktor *Internal Locus of Control*. Kedua faktor ini berkontribusi dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai pendidik.

Di samping itu, program Kampus Mengajar turut berperan dalam mempersiapkan mahasiswa FKIP Unidayan untuk menjadi guru yang profesional. Program Kampus Mengajar memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman di luar

lingkungan kampus melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran di institusi pendidikan. Keterlibatan ini memperkaya wawasan, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja (Widia R and Lestari 2024). Sejalan dengan itu, Muflihah (Baktiar et al. 2022) menyimpulkan bahwa program kampus mengajar berdampak pada tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menunjukkan segala kemampuan yang ada pada dirinya. Kemudian pengalaman yang didapat dari kampus mengajar, self confidence meningkat dan menambah wawasan baru sehingga setelah mengikuti program, mahasiswa siap untuk menjalani profesi guru yang profesional. Fredi Irawan (Irawan et al. 2022) mengungkapkan ada persepsi tentang program Kampus Mengajar yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa FKIP Unidayan untuk menjadi guru profesional. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam di luar kampus, mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di lembaga Pendidikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil systematic literature review yang telah dilakukan, program Kampus Merdeka, khususnya melalui Program Kampus Mengajar, terbukti berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan kepada banyak mahasiswa FKIP yang merupakan calon-calon tenaga pendidik untuk memperoleh pengalaman terjun langsung dalam proses belajar mengajar di kelas sebenarnya di sekolah, sehingga teori-teori yang di dapat di bangku perkuliahan dapat di praktikkan langsung di keadaan yang lebih nyata. Kesimpulan yang disampaikan di atas diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi peneliti lain serta bermanfaat bagi masyarakat secara umum. Selain itu, disarankan kepada peneliti yang bermaksud meneliti program Kampus Mengajar untuk mengidentifikasi kelemahan dan kendala yang ada dalam penelitian ini, agar dapat dijadikan referensi untuk perbaikan dan pengembangan penelitian di masa depan. Kemudian, program Kampus Mengajar diharapkan bisa terus dipertahankan karena program ini sangat bermanfaat

bagi mahasiswa yang memiliki keinginan menjadi guru. Program ini bisa dijadikan pijakan awal sebelum benar-benar terjun langsung di profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, Junil, Nizwardi Jalinus, Jalius Jama, and dan M. Giatman. 2020. "Pengaruh Kesiapan Mengajar Terhadap Sikap Mengajar Calon Guru Muda Influence of Teaching Readiness for Attitude Teaching Young Teachers." *Vomek* 15(2):2656–1697.
- Amaliya, Ajeng Risti, Mamat Ruhimat, and Asep Dahliyana. 2023. "Pengaruh Partisipasi Mahasiswa Pendidikan Ips Dalam Mengikuti Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Ips." *Pijar* 1(3):295–303.
- Anandha, Siti Afina, and Ratnawati Susanto. 2023. "Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 8(1):151–58.
- Baktiar, M., Z. Meiliza, and M. Z. Ulhaq. 2022. "Pengaruh Kampus Mengajar Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa FKIP Universitas Sulawesi Barat." *Jambura Journal of ...* 3(2):75–86.
- Barricelli, Barbara Rita, Fabio Cassano, Daniela Fogli, and Antonio Piccinno. 2019. "End-User Development, End-User Programming and End-User Software Engineering: A Systematic Mapping Study." *Journal of Systems and Software* 149(December):101–37. doi: 10.1016/j.jss.2018.11.041.
- Irawan, Fredi, Pujiati, Suroto, and Nurdin Masaid. 2022. "Pengaruh Persepsi Tentang Program Kampus Mengajar, Lingkungan Keluarga Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap" *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 15(2):427–36.
- Isti Handayani, and Wuri Septi Handayani. 2024. "Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan." *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 2(5):310–27. doi: 10.61132/menawan.v2i5.848.
- Kemendikbud. 2021. *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 1*.
- Mevia, Dhefa Arta, Ainur Rosyid, and Ratnawati Susanto. 2024. "Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Soft Skill Mahasiswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 9(2):137–43.
- Nasri, Nafia Zakiya, and Salman Alfarisy Totalia. 2024. "Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Soft Skills Pada Mahasiswa FKIP UNS." *Journal of Education Research* 5(2):2205–11. doi: 10.37985/jer.v5i2.1016.
- Rachmadhani, Santa Aulia Devi, and Putri Ulfa Kamalia. 2023. "Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4(3):178–92. doi: 10.46963/asatiza.v4i3.1231.
- Roisah, Bintan, and Margunani. 2018. "Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, Dan PPL Terhadap Kesiapan Mahasiswa

- Menjadi Guru.” *Economic Education Analysis Journal* 8(1):18–23.
- Rosalia, Handayanti, and Indriyati Saptatiningsih. 2024. “Motivation of Students from Universitas PGRI Yogyakarta in Participating in the Kampus Mengajar Program , 3rd Batch.” *AR RUMMAN - Journal of Education and Learning Evaluation* 1(2):28–32.
- Sofiatun Nufus, Yolita, and Maman Fathurrohman. 2023. “Pengaruh Mengikuti Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Untirta.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi* 7(1):66–84. doi: 10.32505/qalasadi.v7i1.6198.
- Sugiharto, Dwi Yuwono Puji, Zakki Nurul Amin, Asep Purwo Yudi Utomo, and Diyamon Prasandha. 2020. “Perolehan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Implementasi Kampus Mengajar.” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 9(2):127–40.
- Sukma, Diah Ayu, Fruri Stevani, and Ernia Duwi Saputri. 2022. “Faktor Penyebab Tidak Berminatnya Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Fpips Ikip Pgri Bojonegoro.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 1(1):1–9.
- Sulistyanto, Irwan, Erwin Hari Kurniawan, and Krisna Adi Prayoga. 2024. “EFL Pre- Service Teacher ’ s Perception During Kampus Mengajar: A Case Study.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha* 12(2):191–97.
- Triandini, Evi, Sadu Jayanatha, Arie Indrawan, Ganda Werla Putra, and Bayu Iswara. 2019. “Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia.” *Indonesian Journal of Information Systems* 1(2):63. doi: 10.24002/ijis.v1i2.1916.
- Tsani, Ihkam Najahi, and Tri Sudarwanto. 2023. “Pengaruh Program Kampus Mengajar Dan Internal Locus of Control Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 11(2):74–83.
- Umami, Nailariza, and Fitria Ramdhani. 2022. “Dampak Program Kampus Mengajar Bagi Peningkatan Soft Skill (Kemampuan Interpersonal) Dan Hard Skill (Kemampuan Intelektual) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 15(2):2022.
- Widia R, Sri Indah, and Dian Lestari. 2024. “Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Upaya Persiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa FKIP Unidayan.” *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika* 10(November).
- Yasip, Yasip, and Nikita Garendieratna Fatima. 2024. “Efektivitas Program Kampus Mengajar Dalam Kesiapan Menjadi Calon Guru Pada Mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI.” *Journal on Education* 7(1):3244–53. doi: 10.31004/joe.v7i1.6913.

Mohon untuk Disebarkan

**PENDAS : JURNAL ILMIAH
PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS PASUNDAN**

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume IV, Nomor 2 Tahun 2019 dengan E-ISSN 2548-6950 dan p-ISSN 2477-2143 dan telah terindeks *Google scholar*, *DOAJ (Directory of Open Access Journal)* dan *SINTA* . Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Pendas yaitu penelitian di pendidikan dasar. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 Oktober 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : Web : <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas>.

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(087726846888)
2. Taufiqulloh Dahlan, M.Pd.
(085222758533)
3. Feby Inggriyani, M.Pd.
(082298630689)